

PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA JERMAN (KAJIAN SURVEY LAPANGAN)

Jolanda Tomasouw¹, Juliaans E R Marantika², Henderika Serpara³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura

Article history

Revised : October 10, 2022
Accepted : October 24,
2022

*Corresponding author

Email :

marland_mt@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan pengabdian adalah menumbuhkan jiwa dan nilai kewirausahaan mahasiswa untuk terbentuknya kemandirian usaha dari aspek jiwa kewirausahaan, perilaku kewirausahaan, dan kemandirian usaha. Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi telah menumbuhkan jiwa entrepreneur dan sangat penting untuk ditumbuhkan di dalam jiwa seseorang. Dikalangan mahasiswa minat untuk bergelut di bidang wirausaha boleh dikata masih sangat minim, sehingga masih berpikir bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau pegawai. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk berwirausaha yaitu tidak ada modal untuk memulai usaha, atau tidak pernah dibekali dengan pengetahuan seputar wirausaha. Pola pikir mahasiswa yang demikian perlu dibenahi agar dapat lebih memahami seberapa besar peranan wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan khususnya pada perguruan tinggi sangat penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha sehingga terbatasnya lapangan pekerjaan tidak lagi menjadi masalah besar karena mahasiswa sudah mampu menjalankan usaha sendiri. Sasaran dalam melakukan kegiatan pengabdian adalah mahasiswa Prodi bahasa Jerman semester 3 tahun ajaran 2022/2023. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara bagi pengusaha kecil dan kusioner bagi mahasiswa. Untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa, pemerintah sudah memberi wadah bagi mahasiswa yang mau belajar.

Kata Kunci: jiwa dan nilai kewirausahaan, entrepreneur

Abstract

The purpose of the service is to grow the entrepreneurial spirit and values of students for business independence from the aspects of entrepreneurial spirit, entrepreneurial behavior, and business independence. The development of technology, especially information technology, has fostered an entrepreneurial spirit and is very important to be grown in one's soul. Among students, the interest in working in entrepreneurship is minimal, so they still think college is only for being an employee or employee. In addition, several factors cause students to be less interested in entrepreneurship, namely, there is no capital to start a business, or they are never equipped with knowledge about entrepreneurship. The mindset of students needs to be addressed to understand better how significant the role of entrepreneurship is in everyday life. This part of education, especially in higher education, is essential to foster student interest in entrepreneurship so that limited employment opportunities are no longer a big problem because students can run their businesses. The targets in service activities are students of the German Language Study Program in semester 3 of the 2022/2023 academic year. The data were collected using interview techniques for small entrepreneurs and questionnaires for students. To further improve students' abilities, the government has provided a forum for students who want to learn.

Keywords: entrepreneurial spirit and values, entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Entrepreneurship dewasa ini sangat penting karena sangat mebnatu dalam berbagai hal mulai dari mendorong inovasi sampai perubahan sosial. Entrepreneur atau pengusaha sebenarnya bukan hanya berpikir tentang keuntungan semata. Beragam inovasi dan penelitian akan lebih sustainable di tangan individu wirausaha yang berpikiran maju. Perkembangan ilmu teknologi, sosial bahkan ekonomi sangat menentukan kesejahteraan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Terlebih jika jiwa entrepreneur itu ditanamkan sejak dini. Berdirinya suatu usaha itu bukan hal yang instan atau langsung. Banyak kisah pengusaha sukses berawal dari dirintisnya usaha sejak kecil hingga bisa berkembang dengan pesat dan sukses. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia adalah dengan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Saat ini banyak sekali program-program yang dapat ditunjukkan kepada mahasiswa untuk mendorong mahasiswa berwirausaha.

Dengan berwirausaha seseorang mampu menemukan inovasi dan gagasan baru dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia, kewirausahaan merupakan proses pengembangan dan penerapan kreatifitas serta inovovasi dalam menyelesaikan masalah dan mampu melihat peluang untuk menciptakan suatu usaha, Kebanyakan kendala bagi seseorang terutama mahasiswa yang mencoba untuk memulai usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti takut mencoba, keterbatasan modal, inovasi, dan niat. Keempat faktor tersebut sebenarnya bisa diatasi jika seseorang memiliki pemikiran yang positif dan kreatif. Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa harus menyikapi itu dengan baik untuk bisa memanfaatkan peluang yang ada. Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang terwujud dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tujuan, kiat, proses dan hasil bisnis.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Salah satu capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang sarjana sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Perpres 08/2012 adalah mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama, maka tepat sekali jika kewirausahaan dijadikan sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir entrepreneur. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk memulai suatu bisnis. Pembekalan keterampilan, pengetahuan penting dan integrasi pengalaman dapat membantu mengembangkan dan memperluas bisnis mereka nantinya.

Perilaku kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha untuk melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya masih kurang sebagaimana yang diungkapkan oleh Suseno (2008) dalam Sukirman (2017:3). Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha (Qamariyah & Dalimunthe 2012). Pelaku usaha kecil dalam aspek orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dari tidak munculnya kemauan untuk mengembangkan produk baru serta ketergantungan pada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah (Suseno 2008). Ketidakmampuan dalam persaingan serta rendahnya tingkat pengelolaan perilaku kewirausahaan merupakan tantangan bagi pelaku usaha kecil untuk mampu tumbuh dan berkembang menuju kemandirian usaha. Pada sisi lain diperlukan adanya pertumbuhan usaha kecil yang didasari pada nilai-nilai kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan dengan harapan mampu membentuk perilaku usaha kecil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu perlu adanya strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan pendekatan jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris sejauh mana

jiwa dan nilai kewirausahaan mempengaruhi terbentuknya kemandirian usaha dari aspek jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, perilaku kewirausahaan, dan kemandirian usaha. Hasil kajian akan memberikan output tentang pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha, yang memuat strategi pengelolaan jiwa kewirausahaan, strategi pengelolaan nilai kewirausahaan, dan strategi pengelolaan perilaku kewirausahaan.

Sebagai seorang wirausahawan harus memiliki jiwa mandiri. Hal ini didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif didukung oleh dua hal, yaitu penerapan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Dengan pemikiran yang kreatif, berbagai macam permasalahan dapat diatasi dengan baik. Kreativitas dapat dikembangkan melalui peningkatan jumlah dan ragam masukan ke otak, terutama hal yang baru. Daya ingat, daya khayal, dan daya serap dari otak menyebabkan munculnya berbagai ide baru menuju kreativitas. Kreativitas merupakan hasil pemikiran dan gagasan. Ada rangkaian proses yang panjang dan harus digarap terlebih dahulu sebelum gagasan menjadi suatu karya. Rangkaian tersebut meliputi fiksasi (pengikatan, pemantapan) dan formulasi gagasan, penyusunan rencana, dan program tindakan nyata yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mewujudkan gagasan tersebut. Kreativitas merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Akan tetapi, kemampuan ini berbeda antara satu orang dan orang lainnya. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya dapat juga memengaruhi kreativitas seseorang. Karena kreativitas merupakan cara pandang yang sering dilakukan secara tidak logis, proses ini melibatkan hubungan antarbanyak hal yang kadang-kadang tidak terpikirkan oleh orang lain.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru. Kreativitas merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena adanya perubahan lingkungan. Zimmerer, dkk. (2009) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Pendapat lain menyebutkan kreativitas sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru; (2) kemampuan untuk membuat kombinasi atau melihat hubungan baru antara unsur, data, dan variabel yang sudah ada sebelumnya; (3) kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya (Conny Semiawan, 1984). Dalam mengelola usaha, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Adapun semangat atau etos kerja yang tinggi seorang wirausaha terletak pada kreativitas dan rasa percaya kepada diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Pemikiran kreatif berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang bisnis. Pola pemikiran kreatif dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan masa depan, saat seorang wirausaha akan beroperasi dan memberikan gambaran yang tidak dapat dihasilkan oleh eksplorasi terhadap tren masa kini. De Bono (1970) berpendapat bahwa pola pemikiran yang kreatif merupakan motivator yang sangat kuat karena membuat orang sangat tertarik dengan pekerjaannya. Pemikiran kreatif juga memberikan kemungkinan bagi setiap orang untuk mencapai suatu tujuan. Seorang wirausaha yang kreatif akan membuat hidup lebih menyenangkan, lebih menarik serta akan menyediakan kerangka kerja dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

Menurut tujuan dari *entrepreneurship* adalah: 1). **Membuka dan Memperluas Lapangan Pekerjaan Baru untuk Orang Lain.** Dengan mulai berwirausaha, kita dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dengan lapangan pekerjaan yang telah kita buat. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua dan guru untuk menanamkan pembelajaran dalam kewirausahaan kepada anaknya, karena selain dapat membantu orang lain dalam memberikan pekerjaan, dengan berwirausaha anak Anda tidak perlu khawatir dengan lowongan pekerjaan yang semakin sulit dicari dan sesuai dengan kriteria kemampuan dan kemauan anak Anda kelak. (2). **Meningkatkan Kesejahteraan Hidup**

Masyarakat. Karena banyaknya lapangan pekerjaan yang diberikan oleh anak-anak muda penerus bangsa, sedikit demi sedikit jumlah pengangguran yang ada di Indonesia semakin berkurang. Apabila dilihat dari frekuensi menurunnya tingkat pengangguran, maka tidak dapat dipungkiri kelak hidup masyarakat akan semakin sejahtera.(3).**Meningkatkan Semangat Berwirausaha.** Saat ini kita dapat dengan mudah memperoleh informasi dari segala penjuru negeri. Hal itu dapat terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pada saat ini banyak sekali anak remaja yang terinspirasi oleh idola mereka yang berpenampilan menarik, sukses di usianya yang masih muda dan berprestasi di dalam sekolahnya. Begitu juga dengan yang berwirausaha ini, kita bisa menumbuhkan semangat orang lain dalam menciptakan sebuah inovasi baru dan mulai membangun sebuah usaha.

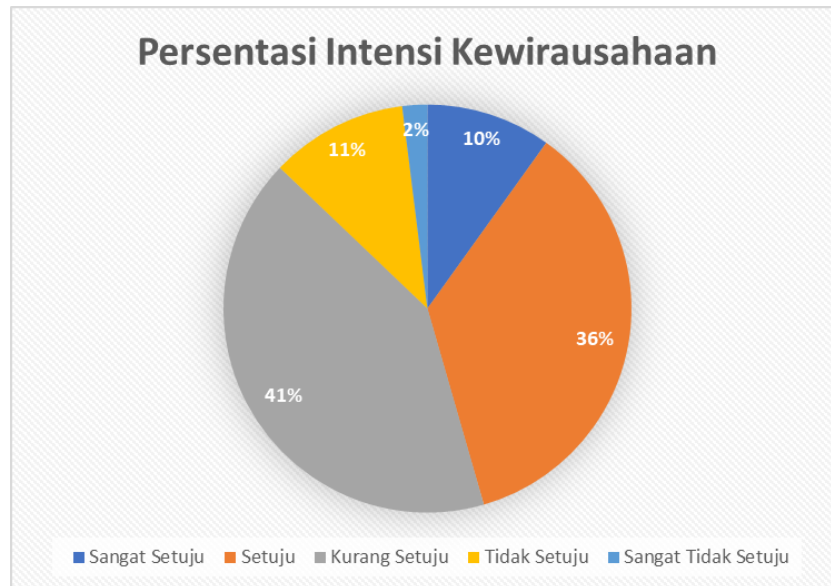
2. METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Husein dan Umar, 2001). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 3) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya (Saputro, 2011). Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang dilakukan terhadap pemilik usaha kecil maupun menengah. Dan juga kuisisioner yang diisi oleh mahasiswa sebanyak 16 orang tentang intensi kewirausahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pengabdian adalah menumbuhkan jiwa dan nilai kewirausahaan mahasiswa untuk terbentuknya kemandirian usaha dari aspek jiwa kewirausahaan, perilaku kewirausahaan, dan kemandirian usaha. Mahasiswa melakukan wawancara terhadap kurang lebih 15 informan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh berbagai informasi antara lain (1). Sebagian besar informan melakukan kegiatan wirausaha secara mandiri tetapi ada juga merupakan usaha keluarga secara turun temurun. (2). Untuk mencapai kesuksesan perlu kejujuran, (3). Ramah terhadap pembeli, (4). Percaya diri, (5). Kerja keras dan tidak mudah putus asa, (6). memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil, dan (7). selalu mengembangkan ide dan kreativitas.

Sedangkan hasil kuisisioner yang didedarkan kepada 16 mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Jerman dengan 5 indikator yakni (1). Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain ; (2). Memilih karir sebagai wirausaha; (3) Membuat perencanaan untuk memulai usaha ; (4). Meningkatkan status sosial (harga diri) sebagai wirausaha dan (5). Mendapatkan pendapatan yang lebih baik.



Gambar 1. Persentase Intensi Kewirausahaan

Diagram di atas menggambarkan bahwa Sebagian besar mahasiswa 41% sangat setuju dengan indikator tersebut diatas, 36% setuju, 11% tidak setuju, 10% sangat tidak setuju. Lima indikator ini disebarkan dalam 15 pernyataan. Hal ini berarti bahwa Ketika mahasiswa selesai melakukan wawancara dengan berbagai wirausahawan kemudian didiskusikan hasil wawancara secara bersama-sama banyak hal menarik yang mereka peroleh yang memotivasi mereka bagaimana menjadi wirausaha yang sukses, dengan demikian mereka tidak terlaui berharap dengan masa depan untuk menjadi pegawai karena banyak tantangan dan hal tersebut didukung dengan hasil kuisioner mereka yang menggambarkan bagaimana ketertarikan mereka untuk memulai usaha kecil-kecilan.

4. KESIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa keinginan seorang menjadi wirausahawan antara lain: adanya kebutuhan untuk berhasil, keinginan untuk mengambil resiko, percaya diri, dan adanya keinginan yang kuat untuk berbisnis. Wirausaha memiliki resiko yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Ada yang berani mengambil resiko dengan menginvestasikan uang miliknya, ada pula yang mempertaruhkan karier yang telah dirintisnya. Tekanan dan waktu yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnisnya juga mendatangkan resiko bagi keluarganya. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan apabila ingin menjadi wirausaha yang sukses antara lain: mempersiapkan mental, memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil, selalu mengembangkan ide dan kreativitas, memiliki kemauan untuk belajar, membangun komunikasi dan jaringan atau networking, memiliki modal usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi, Rafida Tien,(2016). Pengantar Kewirausahaan Rekeyasa Akademik Melahirkan Enterpreuner ship ISBN 978-602-6970-91-6. Penerbit: Perdana Mulya sederhana.
- Helmiatin (2022). Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Terbuka. Di download pada 26 Oktober 2022 http://web.suplemen.ut.ac.id/ekma4111/ekma4111a/menjadi_wirausahawan.htm
- Rusdiana, H.A. (2018). Kewirausahaan Teori dan Praktik. Penerbit: Pustaka Setia
- Suseno, D. 2008. "Pengaruh karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembanaan UKM sebagai moderating." Jurnal Ekonomi Bisnis 2 (4): 23-35.

Qamariyah, I, dan D. M. J. Dalimunthe. 2012. "Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan)." *Jurnal Ekonomi* 14 (1): 20-25.

DOKUMENTASI



